

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan menjadi suatu upaya untuk mencapai peningkatan kesejahteraan sosial, yaitu dengan gerakan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2003). Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan. Pengaruh kondisi jumlah penduduk yang mempunyai kualitas yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup perspektif ekonomi dan sosial. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah ketersediaan lapangan pekerjaan yang memenuhi untuk mencapai pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja adalah masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain teknologi dan modal.

Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi modal bagi pembangunan ekonomi karena tersedianya tenaga kerja yang berlimpah sehingga sanggup menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika memiliki kualitas yang tinggi. Namun, akan menjadi beban jika kualitasnya rendah karena

memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan primer. Keadaan tingginya jumlah penduduk yang memiliki kemampuan rendah ini yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia.

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sistem pembangunan yang merupakan pokok perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi besar untuk perkembangan perekonomian nasional dan penanggulangan kemiskinan, karena hasil pertanian menjadi sumber penghasilan petani dan sebagian besar penduduk miskin di Indonesia menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Pertumbuhan pertanian adalah salah satu kunci dalam menanggulangi kemiskinan dan sangat penting dalam perekonomian yang akan berdampak pada kemakmuran rakyat.

Hasil pertanian yang menjadi sumber utama bagi petani di Indonesia beragam jenis, seperti padi, kopi, tembakau, dan lainnya. Hasil dari pertanian di Indonesia dapat dijadikan komoditas utama dalam sumber pendapatan negara. Pendapatan negara tertinggi bersumber dari pajak dan bea cukai. Pajak dan bea cukai yang dihasilkan oleh negara paling besar adalah dari rokok. Rokok dibuat dari bahan baku tembakau yang menjadi salah satu hasil pertanian di Indonesia. Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di Indonesia maupun dunia. Produk tembakau yang pokok diperdagangkan ialah daun tembakau. Tembakau merupakan produk yang memiliki nilai tinggi, sehingga bagi beberapa negara terutama Indonesia berperan dalam perekonomian nasional (<http://repository.usu.ac.id>).

Industri hasil tembakau atau rokok menyumbangkan cukai terbesar di negara-negara penghasil tembakau di dunia termasuk Indonesia. Pada tahun 2015

cukai hasil tembakau menyumbang Rp.139,5 triliun, dana yang jauh lebih tinggi dibanding dari dana penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan serta jenis pajak lainnya.

Tabel 1.1

Produksi Tanaman Perkebunan Tembakau Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah (ton) 2015

No.	Kabupaten / Kota	Tembakau Rajang
	Kabupaten	
1	Cilacap	57,75
2	Banyumas	4,9
3	Banjarnegara	83,97
4	Kebumen	311,87
5	Purworejo	423,51
6	Wonosobo	2784,65
7	Magelang	4298
8	Boyolali	3378,6
9	Klaten	2191,36
10	Wonogiri	303
11	Sragen	58,2
12	Blora	67,62
13	Rembang	2804
14	Pati	190

15	Kudus	2,75
16	Demak	1828,49
17	Semarang	1005,02
18	Temanggung	10581,27
19	Kendal	4242,31
20	Batang	63,23
21	Pekalongan	22,5
22	Pemalang	345
	Jawa Tengah	35048

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, 2015

Dari Tabel 1.1 ditunjukkan bahwa Temanggung adalah penghasil tembakau yang layak diperhitungkan dari hasil produksinya. Tembakau menjadi salah satu andalan pada daerah Kabupaten Temanggung ini. Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Temanggung, Untung Prabowo, mengatakan pada kondisi yang normal, satu hektar (ha) tanaman tembakau bisa menghasilkan kurang lebih 1,1 ton tembakau rajangan kering.

Kabupaten Temanggung adalah kabupaten yang memiliki produksi yang cukup tinggi dengan mengandalkan sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB. Kabupaten Temanggung memiliki lima subsektor pertanian antara lain adalah tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan peikanan. Sekitar 70% dari 722.087 penduduk adalah petani. Sektor pertanian menyumbang kurang lebih 34% PDRB (BPS Kabupaten Temanggung).

Merujuk pada Tabel 1.1 banyaknya tenaga kerja seharusnya bisa lebih dimaksimalkan produktivitasnya sehingga dapat meningkatkan produksi tembakau yang saat ini masih terbilang kurang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan berdampak positif pada pembangunan kabupaten, provinsi maupun nasional. Produktivitas secara sederhana dapat diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara

efektif perlu adanya ketrampilan organisatoris dan teknis, sehingga mempunyai hasil guna yang tinggi (Sinungan, 2005).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakayode dan kawan-kawan, di Nigeria (2008), mereka melakukan penelitian tentang produktivitas dengan judul “*Productivity Analysis of Cassava-Based Production Systems in the Guinea Savannah: Case Study of Kwara State, Nigeria*” Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, tingkat pendidikan perkepala rumah tangga, dan pupuk berpengaruh signifikan pada penelitian ini.

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Bongiwe G. Xaba di Swaziland (2013) dengan judul “*Factors Affecting the Productivity and Profitability of Vegetables Production in Swaziland*” penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Dengan variabel dependent produktivitas dan independennya adalah jumlah luas lahan, jenis kelamin petani, tingkat pendidikan petani, jumlah keluarga, jarak ke pasar, jumlah pupuk, standar harga, harga pemasaran, harga jual. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa harga jual, pupuk dan jenis kelamin berpengaruh positif pada penelitian ini.

berdasarkan pada permasalahan dan penelitian terdahulu maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagaimana penetapan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja sektor perkebunan tembakau di Kabupaten Temanggung untuk meningkatkan produktivitas maka dibutuhkan sumber daya yang berkualitas agar kedepannya dapat menggerakkan roda pembangunan. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Tembakau di Kabupten Temanggung, Jawa Tengah**”.

B. Rumusan Masalah

Mengingat masih rendahnya produktivitas tembakau di Kabupaten Temanggung karena rendahnya kualitas sumber daya manusia maka akan dilakukan analisis mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas Tembakau di Kabupten Temanggung.

Dengan mengacu pada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka muncul pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tembakau di kabupaten Temanggung?
2. Apakah Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tembakau di kabupaten Temanggung?
3. Apakah Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tembakau di kabupaten Temanggung?
4. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tembakau di kabupaten Temanggung?
5. Apakah Jenis Kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tembakau di kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah terurai sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap Produktivitas Tembakau di Kabupaten Temanggung.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap Produktivitas Tembakau di Kabupaten Temanggung.

3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap Produktivitas Tembakau di Kabupaten Temanggung.
4. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap Produktivitas Tembakau di Kabupaten Temanggung.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap Produktivitas Tembakau di Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan semua pihak yang memiliki tanggung jawab agar dapat lebih memperhatikan masalah pertembakauan.
2. Sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti di bidang yang sama sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.